

PENGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS IX SMP SWASTA CIPTA KARYA MEDAN

Amelia Simanungkalit, Annisa, Oktaviandi Bertua Pardede, Nanda Dwi Astri

Email: ameliasimanungkalit@unprimdn.ac.id

Universitas Prima Indonesia

Abstrak

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan materi menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Swasta Cipta Karya Medan. Adapun alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan tes menulis cerita pendek. Diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 60% pada lembar observasi guru dinyatakan kategori cukup, sedangkan pada nilai siswa sebesar 72 kategori baik sedangkan rata-rata hasil siswa secara individu 65,12. Hasil pada Siklus II mengalami peningkatan pada lembar observasi guru sebesar 81% sedangkan pada lembar siswa diperoleh nilai 84 kategori baik sedangkan rata-rata hasil secara individu 79,36. Dapat disimpulkan bahwa ditemukan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dari lembar observasi guru, siswa dan hasil belajar siswa pada siswa kelas IX dengan menggunakan media audiovisual pada materi menulis cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Cipta Karya Medan.

Kata kunci: *media, audio, keterampilan, menulis*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa ada ditemukan empat keterampilan. Satu diantaranya adalah menulis. Pembelajaran menulis ini sangatlah membutuhkan perhatian khusus karena membutuhkan latihan secara kontinuitas. Dalam praktiknya, pembelajara menulis bukan hanya membutuhkan aspek kognitif melainkan juga psikomotorik yakni keterampilan yang dibangun sejak duduk di sekolah menengah pertama bahkan mulai dari sekolah dasar. Maka, pada tingkat sekolah menengah pertama, siswa dituntut agar mempunyai kemampuan menulis dengan memperhatikan berbagai aspek yang cukup lengkap. Sebagai contoh, diksi/pilihan kata, penguasaan kalimat, dan pengembangan paragraf dengan memperhatikan koherensi dan lain sebagainya. Hal inilah yang perlu diperhatikan kembali oleh guru yang melaksanakan proses belajar mengajar di kelas khususnya guru Bahasa Indonesia agar siswa terampil menulis. Tahapan dan proses menulis itu sendiri sengaja dilakukan agar siswa mampu mengingat dan terampil secara mandiri menulis. Salah satu bentuk pembelajaran menulis di SMP adalah menulis cerita pendek atau disingkat dengan cerpen. Adapun tujuan menulis cerpen ini adalah supaya siswa mampu

mengekspresikan atau menuangkan ide-ide dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Maka, guru harus memberikan kesempatan kreatif sebesar-besarnya bagi siswa untuk menuangkan ide yang terdapat dalam pikiran mereka. Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran menulis cerpen ini tergantung pada guru dalam menampilkan pembelajara yang menarik, menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa yang selama ini masih terpendam. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas. Guru harus merencanakan pembelajaran yang matang dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran menulis yang selama ini masih berorientasi pada teori, tidak banyak melakuka praktik secara langsung. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa latihan menulis sehingga sulit menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis hendaknya diseimbangkan dengan praktik dan teori. Jika hanya sebatas teori maka dapat dipastikan bahwa salah satu faktor kurang terampilnya karena tidak dibarengi dengan praktik. Siswa pada tingka sekolah menengah

pertama seyogianya sudah bisa mengeskpresikan gagasan, pikiran dan perasaan secara tertulis. Namun faktanya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menata sebuah gagasan, pendapat dan pengalaman pribadi menjadi sebuah rangkaian berbahasa tulis yang sistematis, teratus, analogis bukanlah pekerjaan yang mudah melaikan sebuah pekerjaan yang membutuhkan latihan secara terus-menerus. Inilah satunya membuat siswa bosan dan pasif. Dapat diakui bahwa pembelajaran menulis merupakan sebuah kegiatan yang kompleks yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Penyebab lain yang mungkin membuat siswa terbatas menuangkan ide karan guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode bahkan media pembelajaran. Pendekatan konvensional masih saja digunakan dalam pembelajaran yakni ceramah dan mencatat sehingga siswa kurang mempraktikkan kegiatan menulis cerpen itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan, masih ditemukan siswa kurang antusias dan kurang tertarik menulis cerpen. Cerpen yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran. Tulisan tidak sesuai dengan alur dan koherensi antar paragraf belum sesuai. Faktor inilah maka diperlukan sebuah solusi yang harus dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Salah satu solusi dan alternatif kreatif yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih media pembelajaran yang tepat dengan materi dan siswa. Guru dengan leluasa bisa melakukan pengembangan keterampilan menulis dengan media pembelajaran. Media audiovisual sebagai salah satu solusi yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Media pembelajara yang dipilih ini sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat dan perhatian siswa dan tak lupa dengan lingkungan kehidupan siswa. Media audiovisual ini perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa bukan hanya secara kognitif melainkan juga psikomotorik yang diterapkan di kelas sehari-hari.

Media audiovisual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan baik berupa pesan verbal dan non verbal.

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Ciri utama dari penelitian ini adalah bersifat reflektif dengan memperhatikan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di dalam kelas secara terampil. Prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yakni observasi awal, refleksi awal, identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil tindakan dan diakhiri dengan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa aktivitas guru dan siswa dan alatnya berupa lembar observasi dan tes menulis cerpen siswa. Data aktivitas belajar akan diperoleh setelah pertemuan atau siklus berakhir. Data hasil belajar akan diperoleh pada pertemuan setelah siklus dilakukan. Analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam siklus. Analisis deskriptif menjadi diadakan dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan siswa terhadap perlakuan yang dilakukan oleh guru terhadap materi dan sebagai informasi dalam mengambil sebuah keputusan, dalam melaksanakan usaha-usaha apa saja yang nantinya perlu diperbaiki terhadap setiap kekurangan yang ada. Kegiatan penelitian ini mewajibkan adanya rancangan penelitian agar penelitian ini berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Dilakukan dua siklus dalam penelitian ini dan dilaksanakan pada semester ganjil dengan materi menulis cerpen di SMP Swasta Cipta Karya Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil dari observasi yang dilakukan di kelas IX SMP Swasta Cipta Karya Medan tahun pembelajaran 2021/2022, aktivitas dan hasil belajar masih rendah. Dapat dilihat secara klasikal siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa siklus I digolongkan dalam kategori baik yaitu 72, artinya pembelajaran sudah mencapai kriteria pelaksanaan pembelajaran yang baik, sedangkan lembar aktivitas guru masih dalam kategori cukup yaitu dengan persentase hasil 60% yang artinya pembelajaran belum mencapai kriteria pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Hasil belajar ketuntasan secara individu siklus I, siswa diberi soal tes menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan dan tingkat ketuntasan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Bobot Score	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	-	1628
2.	Baik	75-84	10	760	40	= 3325
3.	Cukup	60-74	7	420	28	= 65,12
4.	Kurang	50-59	8	448	32	
5.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
			25		100	

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara individu pada siklus I sebesar 75. Ada sebanyak 8 siswa pada kategori kurang (32%), sebanyak 7 siswa pada kategori cukup (28%) dan sebanyak 10 siswa pada kategori baik (40%).

Tabel 2 Perolehan Skor Masing-Masing Aspek Menulis Cerpen

No.	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		Tema (5)	Tokoh (5)	Latar (5)	Alur (5)	Majas (5)		
1	R1	3	3	3	3	2	14	56
2	R2	3	3	3	3	3	15	60
3	R3	3	2	3	3	3	14	56
4	R4	4	2	3	3	3	15	60
5	R5	3	2	3	3	3	14	56
6	R6	4	3	2	3	3	15	60
7	R7	3	3	2	3	3	14	56
8	R8	3	4	3	2	3	15	60
9	R9	2	3	3	3	3	14	56
10	R10	3	3	3	3	3	15	60
11	R11	2	3	3	3	3	14	56
12	R12	4	3	2	3	3	15	60
13	R13	3	2	3	3	3	14	56
14	R14	3	2	3	4	3	15	60
15	R15	3	3	3	3	2	14	56
16	R16	4	4	4	3	4	19	76
17	R17	5	3	3	4	4	19	76
18	R18	4	4	3	4	4	19	76
19	R19	4	4	4	3	4	19	76
20	R20	3	4	4	4	4	19	76
21	R21	4	4	4	4	3	19	76
22	R22	4	4	4	3	4	19	76
23	R23	4	4	3	4	4	19	76
24	R24	4	3	4	4	4	19	76
25	R25	3	4	4	4	4	19	76
		85	79	79	82	82		1628
		3,4	3,16	3,16	3,28	3,28		65,12

Dilihat dari tabel di atas dari empat indikator, indikator tema yang memiliki rata-rata tertinggi yakni 3,4, disusul dengan alur dan

majas dengan nilai rata-rata yang sama 3,28 dan terakhir tokoh dan latar dengan nilai 3,16.

Siklus II

Hasil dari observasi yang dilakukan di kelas IX SMP Swasta Cipta Karya Medan tahun pembelajaran 2021/2022, aktivitas dan hasil belajar sudah meningkat pada kategori baik. Dapat dilihat secara klasikal siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa siklus II digolongkan dalam kategori baik yaitu 84, artinya pembelajaran sudah mencapai kriteria pelaksanaan pembelajaran yang baik, sedangkan lembar aktivitas guru masih dalam kategori cukup yaitu dengan persentase hasil 81% yang artinya pembelajaran belum mencapai kriteria pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Hasil belajar ketuntasan secara individu siklus II, siswa diberi soal tes menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan dan tingkat ketuntasan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frek	Bobot Score	%	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	1	92	4	1984
2.	Baik	75-84	16	1312	64	= 25
3.	Cukup	60-74	6	456	24	= 79,36
4.	Kurang	50-59	2	124	8	
5.	Sangat Kurang	0-49	-	-	-	
			25		100	

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara individu pada siklus I sebesar 79,36. Ada sebanyak 2 siswa pada kategori kurang (8%), sebanyak 6 siswa pada kategori cukup (24%), sebanyak 16 siswa pada kategori baik (64%) dan sebanyak 1 siswa pada kategori sangat baik (4%).

Dilihat dari tabel di dibawah ini, dari empat indika-tor, indikator tema yang memiliki rata-rata tertinggi yakni 4,24, disusul dengan latar, tokoh, majas dan alur.

Tabel 4 Perolehan Skor Masing-Masing Aspek Menulis Cerpen

No.	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		Tema (5)	Tokoh (5)	Latar (5)	Alur (5)	Majas (5)		
1	Chaterina S.	4	3	3	3	3	16	64
2	Ribka	3	3	3	3	3	15	60
3	Jcok Siregar	4	4	4	3	4	19	76
4	Nency Sianipar	4	4	4	4	3	19	76
5	Nita Sitompul	5	3	4	3	4	19	76
6	unita	5	3	5	3	3	19	76
7	Desi	4	4	4	4	3	19	76
8	Devi	3	4	4	4	4	19	76
9	Budiman	4	3	5	3	4	19	80
10	Poltak	4	4	5	3	4	20	80
11	Herman	5	4	4	3	4	20	80
12	Rivaldo	4	4	4	4	4	20	80
13	Ando	4	4	4	3	5	20	80
14	Yuliana	4	4	4	5	3	20	80
15	Grace	4	5	4	4	3	20	80
16	Anjel	5	4	4	4	3	20	80
17	Anna	5	4	4	4	4	21	84
18	Yohana	5	3	5	4	4	21	84
19	Dewi	4	4	5	4	4	21	84
20	ohan	5	4	4	4	4	21	84
21	Aldi	4	4	5	4	4	21	84
22	Koko	4	5	4	4	4	21	84
23	Kaleb	4	4	4	5	4	21	84
24	Wati	4	4	4	4	5	21	84
25	Butet	5	5	5	4	4	23	92
	Total	106	97	105	93	94		
		4,24	3,88	4,2	3,72	3,76		

DAFTAR PUSTAKA

- Dananjaya, Utomo. 2021. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa: Bandung.
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Laelasari dan Nurlailah. 2008. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angksa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga memberikan motivasi dan membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam menulis cerpen.
2. Dengan menggunakan media audiovisual, guru lebih mudah memberikan penjelasan dan mengarahkan siswa tentang bagaimana membuat sebuah cerpen sastra yang kreatif dengan pilihan kata-kata yang menarik para pembaca sehingga pembaca dapat merasakan puisi tersebut dan suasana kelas ketika proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.
3. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Swasta Cipta Karya Medan mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes menulis cerpen pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 65,12 kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 79,36.